**KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA PUTRA DI SMA KECAMATAN SAMBAS**

**TAHUN 2015**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Oleh :**

**RAHMI FEBRYANTIE**

**NPM: 081510590**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2016**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)

Pendidikan Kesehatan & Ilmu Perilaku

**Oleh :**

**RAHMI FEBRYANTIE**

**NPM: 081510590**

**Pontianak, 8 Agustus 2016**

**Mengetahui,**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pembimbing I****Drs.H.Mardjan.,M.Kes** **NIDN 0026075408** | **Pembimbing II****Abduh Ridha, SKM,.MPH****NIDN 1115088401** |

“**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA KECAMATAN SAMBAS”**

Rahmi Febryantie, Mardjan2**,** Abduh Ridha 3

1Mahasiswa Peminatan Pendidikan Kesehatan & Ilmu Perilaku, Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2015.

2 Dosen Tetap Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

3 Dosen Tetap Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

**Abstrak**

Perilaku merokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia. Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang rokok, yang hasilnya menyatakan bahwa rokok dan paparannya berbahaya bagi kesehatan Perilaku merokok pada remaja diduga terkait dengan karakteristik psikologis yang dimiliki oleh remaja yang meliputi konsep diri sebagai remaja dan tingkat konformitas terhadap kelompok teman sebaya.

Tujuan penelitian adalah hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada Remaja di SMA Kecamatan Sambas.Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Besar sample penelitian sebanyak 95 sampel.Masing-masing variabel yang diteliti diuji dengan menggunakan uji *Chi-square.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas (p = 0,285) dan ada hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas (p = 0,015).

Saran bagi sekolah diharapkan dijadikan dasar atau masukan untuk pengembangan dan penerapan layanan bimbingan konseling serta mengadakan pertemuan rutin dengan wali siswa untuk membahas terkait perilaku merokok yang rentan terjadi pada anak remaja.

Kata Kunci : Konsep Diri, Konformitas, Perilaku Merokok

Pustaka : 25 (2002-2013)

**Abstract**

Smoking behavior is one of the causes of health problems that develop very fast in the world. Much research has been done about smoking, which results in his presentation stated that the cigarettes and harmful to health Smoking behavior in adolescents allegedly associated with psychological characteristics possessed by teens that includes self-concept as a teenager and the level of conformity to peer groups.
The purpose of research is the relationship between self-concept and conformity with the smoking behavior of Adolescents in High School District of Sambas.Jenis this study was observational analytic with cross sectional approach. A large study sample as many as 95 samples. Each of these variables studied were tested using Chi-square test.

The results showed that There is no relationship between self-concept and smoking behavior in adolescents in the School District of Sambas (p = 0.285) and there is a relationship between conformity and smoking behavior in adolescents in high school the District Sambas (p = 0.015).

dvice for schools are expected to serve as the basis or input for the development and implementation of guidance and counseling services as well as holding regular meetings with carers to discuss smoking-related behaviors are prone to happen in young children.

Keywords : Self-Concept, Conformity, Smoking Behavior

References : 25 (2002- 2013)

**Pendahuluan**

Masa remaja merupakan salah satu masa dalam perkembangan manusia yang menarik perhatian karena pada masa remajaseseorang banyak mengalami perubahan. Remajaberasal dari istilah adolescence yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial, dan fisik1. Menambahkan bahwa masa remaja disebut juga dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi perubahan psikiologikal yang begitu pesat, oleh karena itu remaja perlu mendapat perhatian. Selain itu banyak permasalahan yang timbul tekait perilaku remaja salah satunya adalah perilaku merokok2.

Merokokadalah menghisap asap dari tembakau yang dibakar, masuk kedalam tubuh dan menghembuskanya kembali kelingkunganya3. Persentaseperokok di Indonesia diatas usia 15 tahun terus meningkat dari tahun 2007 yang mencapai 34,2% menjadi 36,3% di tahun 2013 yang terdiri atas 64,9% pria dan 2,1% wanita4.

umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,2%, pada usia 10-14 tahun sebesar 10,3%, pada usia 15-19 tahun sebesar 33,1%, pada usia 20-24 sebesar 12,1%, pada usia 25-29 tahun sebesar 3,4% dan pada usia ≥ 30 tahun sebesar 4%. Sedangkan menurut Riskesdas 2010, umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,7%, pada usia 10-14 tahun sebesar 17,5%, pada usia 15-19 tahun sebesar 43,3%, pada usia 20-24 sebesar 14,6%, pada usia 25-29 tahun sebesar 4,3% dan pada usia ≥ 30 tahun sebesar 3,9%4.

Pada tahun 2010, prevalensi Nasional terbesar berdasarkan usia pertama kali merokok ialah pada usia 15-19 tahun, yakni sebesar 43,3%, hal ini tidak jauh berbeda dengan keadaan ditingkat Provinsi Kalimantan Barat sendiri yakni sebesar 34,3% perokok berusia ≥ 15 tahun dengan persentase terbesar menurut usia 15-19 tahun, sebanyak 44,6%4. Salah satu survey opini publik tentang peraturan daerah kawasan tanpa rokok di Pontianak, didapatkan bahwa sekitar 46,2% responden mempunyai perilaku merokok dengan rata-rata jumlah rokok yang dihisap perhari berjumlah dua batang5

Perilaku merokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia. Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang rokok, yang hasilnya menyatakan bahwa rokok dan paparannya berbahaya bagi kesehatan6. Perilakumerokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok. Adapun beberapa penyakit yang ditimbulkan dari perilaku merokok seperti jantung koroner, *arteriosklerosis,* tukak lambung, kangker rahim, kelainan sperma dan kanker7.

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Faktor yang menyebabkan remaja merokok antara lain, pengaruh orang tua, pengaruh teman, kepribadian dan pengaruh iklan8. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja merokok adalah psikolgis, biologis, lingkungan regilatori. Perilaku merokok disebabkan dari lingkungan dan individu. Perilaku merokok pada remaja diduga terkait dengan karakteristik psikologis yang dimiliki oleh remaja yang meliputi konsep diri sebagai remaja dan tingkat konformitas terhadap kelompok teman sebaya9.

Pada penelitian yang berkaitan dengan konsep diri dan konformitas di salah satu SMU khusus putri di wilayah Jakarta Selatan menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif, dapat diungkapkan salah satu faktor psikologis yang turut berperan dalam pembentukan perilaku konsumtif adalah tingkat konformitas. Selain itu dalam penelitian tersebut, terbukti bahwa kuatnya korelasi antara konsep diri dengan konformitas sehingga peranan konsep diri remaja putri terhadap perilaku konsumtif lebur ke dalam peranan konformitas itu sendiri10.

Dari hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada 10 remajaputra 50% menyatakan citra diri yang terbentuk biasa saja, 30% menyatakan merasa ganteng, dan 20% menyatakan dengan merkokok rasa percaya dirinya lebih tinggi. Sedangkan 60% menyatakan bahwa keinginan untuk merokok dipengaruhi oleh teman dan lingkungan keluarga, 30% meyatakan dipengaruhi oleh teman dan 10% atas kemauan sendiri. 70% responden menjawab tidak ada dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan jika tidak merokok, namun 20% menjawab jika tidak merokok orang-orang dilingkungan akan mengejek, 10% menyatakan orang-orang dilingkungan sekitar akan tidak segan untuk menawarkan rokok.

Meskipun tidak ada yang memungkiri bahaya rokok bagi kesehatan, namun jumlah perokok tidak pernah menurun melainkan bertambah setiap tahunya bahkan usia perokok semakin muda namun penyuluhan secara langsung masih kurang dilakukan terutama di lingkungan sekolah. Hal inilah yang menjadi alasan rokok jadi sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan komformitas terhadap perilaku merokok pada remaja putra di SMA Kecamatan Sambas.

**Metode**

Metode penelitian adalah rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi penelitian seluruh siswa putra kelas X dan XI di SMA Kecamatan Sambas tahun 2015. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 548 siswa putra kelas X dan XI.dan sampel yang diambil sebesar 95 sampel. Analisis data menggunakan uji *chi square* (X2)

**Hasil**

**Gambaran Umum**

Kecamatan Sambas terletak di Kabupaten Sambas dan terletak di bagian utara Propinsi Kalimantan Barat dengan luas 246,66 km2. Jumlah penduduk 45,993 jiwa dengan kepadatan 186 jiwa/km2. Kecamatan sambas terletak pada1011’20’-10024’48” LU dan 109009’16”-109026’23”9 BT. Wilayah Kecamatan Sambas mencakup sekitar 0,64% dari wilayah Kabupaten Sambas.

**Karakteristik Responden**

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Menurutkarekteristik respondendi SMA Kecamatan Sambas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Jumlah** | **%** |
| **Umur** |  |  |
| 15 - 16 tahun | 29 | 31,6 |
| 17 – 18 tahun | 63 | 65,2 |
| 19 tahun | 3 | 3,2 |

**Analisa Univariat**

Tabel 2

Distribusi FrekuensiResponden Berdasarkan Analisa Univariat di SMA Kecamatan Sambas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Jumlah** | **%** |
| **Konsep Diri** | Jumlah | % |
| Rendah | 42 | 44,2 |
| Tinggi | 53 | 55,8 |
| **Konformitas** | Jumlah | % |
| Tinggi | 51 | 53,7 |
| Rendah | 44 | 46,3 |
| **Merokok**  | Jumlah | % |
| Tidak merokok | 72 | 75,8 |
| Merokok | 23 | 24,2 |

Gambaranperilaku tidak merokok pada remaja putra (75,8%), gambaran konsep diri rendah pada remaja putra diSMA Kecamatan Sambas (55,8%).gambaran konformitas tinggi pada remaja putra di SMA Kecamatan Sambas (53,7%).

**Analisa Bivariat**

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Analisa Bivariat Responden di SMA Kecamatan Sambas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Merokok | Tidak Merokok | P value |
| Mean Rank Konsep Diri  | 42,72 | 49,69 | 0,285 |
| Mean Rank Konformitas  | 59,67 | 44,27 | 0,015 |

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney Test*diperoleh nilai *p value* = 0,285 yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney Test*diperoleh nilai *p value* = 0,015 yang artinya bahwa ada hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas

**Pembahasan**

* + - 1. **Perilakumeokokpadaremaja di Kecamatan Sambas**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Sekolah yang memiliki responden yang merokokdi SMA Kecamatan Sambas adalah SMA Negeri 2 Sambas sebesar 36,7%, SMA Panca Bakhti Sambas sebesar 50,0%, SMA Santo Bonaventure Sambas sebesar 33,3%, SMA Muhammadiyah Sambas sebesar 8,3%, SMA Negeri 1 Sambas sebesar 15,0%. Sedangkan Proporsi responden berdasarkan merokok responden di SMA Kecamatan Sambas terbanyak adalah tidak merokok sebesar 72 (75,8%).

Masa remaja adalah masa peralihan dari usia anak-anak ke usia dewasa. Periode remaja merupakan priode yang penting
karena pada masa ini terjadi perkembangan fisik dan psikologis yang pesat. Masa remaja sering diistilahkan dengan masa strom and stress karena ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang sudah matang yang belum diimbangi perkembangan psikososial. Remaja sering
berusaha memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Remaja sering bertingkah laku yang membuat mereka seperti orang dewasa, seperti merokok1.

Fungsi merokok untukmenghilangkan beban pikiran dan membuatpikiran menjadi tenang. Secara tidaklangsung, rokok membuat pikiran subjekmenjadi tenang. Hal ini dikarenakan zatyang terkandung dalam rokok tersebut yangdisebut nikotin. Nikotin yang terdapat pada
rokok merupakan racun saraf yang poten.Pada konsentrasi rendah bersifat stimulanyaitu meningkatkan aktivitas, kewaspadaan,dan memori sehingga dapat menyebabkanketergantungan (adiksi). Sedangkan padakonsentrasi tinggi dapat berfungsi sebagaidepresan dan jika dosis sangat besar dapatmenyebabkan mual.

Selain itu, pengaruh nikotin terhadapsusunan saraf pusat atau perilaku antara alinmengurangi ketegangan mental pada waktu
stres, meningkatkan daya ingat jangkapendek, dan meningkatkan perhatian.Nikotin meningkatkan denyut jantung,tekanan darah, aliran darah koroner, isisekuncup jantung, curah jantung, walaupunsifatnya hanya sesaat. Nikotin dalam jangkapanjang mengurangi aliran darah koroner,menurunkan suhu kulit, menyebabkanvasokonstriksi sistemik, meningkatkanaliran darah ke otot, meningkatkan sirkulasiasam lemak bebas, laktat, dan gliserol.Nikotin juga meningkatkan aktivitas
trombosit, meningkatkan produksi sputum(dahak), menyebakan batuk, napas berbunyi,dan tangan gemetar

Maka dari itu diharapkan kepada orang tua bahwa Tingkat perilaku merokok yang sedang ini merupakan hal yang sangat serius sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian lebih padaanaknya yang merokok agar anak yang merokok tersebut memiliki teman dan tidak merasa kesepian lagi

1. **Hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas.**

Hasil univariat di dapat bahwa sebagianbesar umur responden di SMA Kecamatan Sambasberusia17 - 18 tahun (65,2%). Sebagian besar proporsi responden berdasarkan konsep diri responden di SMA Kecamatan Sambas terbanyak adalah rendah sebesar 72 (42,2%).Hasil uji statistikdiperoleh nilai *p value* = 0,285> α = 0,05 yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas.

Hasil per item yang didapat bahwa sebagian besar responden tidak setuju merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dari diri saya sebesar 74,7%, senang untuk mencoba sesuatu hal yang baru sebesar 83,2% dan keseluruhan saya sulit mencapai apa yang saya inginkan sebesar 66,3%.

Konsepdiri ke dalam dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Orang dengan konsep diri negatif sangat peka terhadap kritik, mempersepsi kritik sebagai usaha untuk menjatuhkan dirinya, sangat senang menerima pujian dan menjadi pusat perhatian, selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, merasa tidak diperhatikan, bersikap pesimis dan menganggap dirinya tidak berdaya7.

Orangdengan konsep diri positif mempunyai keyakinan mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, mampu memperbaiki dirinya. Rakhmat Hal ini diperkirakan menyebabakan intensitas merokok subjek menjadi sedang bahkan hampir mengarah pada tinggi. Hal di atas diperkuat dengan hasil penelitian bahwa pada umumnya subjek merokok di tempat mereka sering berkumpul seperti warnet dan warung. Tempat-tempat inilah mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, terlebih lagi pada tahapan usia mereka ini, mereka cenderung berkelompok seperi yang dijelaskan di atas.

Pemikiran yang ideal tentang diri dari remaja menyebabkan mereka mulai berperilaku seperti orang dewasa dan seringkali perilaku yang ditiru tersebut adalah merokok, karena citra perokok yang selalu menjadi tema dalam setiap iklan rokok adalah pemberani, tangguh, disukai lawan jenis, populer dan modern. Remaja yang merokok percaya bahwa merokok dapat merepresentasikan harapan mereka tentang diri ideal6

Hasil penelitian lain bahwa berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan intensitas rokok yang dihisap siswa laki-slaki SMP kota Bukittinggi. Hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya hubungan antara konsep diri dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja perokok menjelaskanbahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Selain itu konsep dirimerupakan konsep yang masih umum sehingga hanya mengukur hal-hal yangbersifat umum karenanya bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan temayang sama untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih spesifik11.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang diduga menyebabkan terdapatnya hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok karena pada umumnya perilaku merokok subjek lebih banyak dipengaruhi oleh nikotin yang terkandung dalam rokok yang sering dikonsumsi oleh subjek karena intensitas rokok yang hisap oleh subjek sudah termasuk kategori sedang sehingga mempengaruhi sistim saraf subjek yang pada akhirnya membuat subjek menjadi adiksi atau ketergantungan sehingga rokok sudah menjadi kebutuhan.

Maka dari itu diharapkan kepada sekolah agar membimbing siswa untuk mengurangi perilaku merokok siswa dengan cara melibatkan siswa pada kegiatan positif seperti, olah raga, pramuka, PMR, debat antar siswa, lomba kreatifitas siswa dan kegiatan positif lainnya

**3. Hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas.**

Hasil univariatsebagianbesar umur responden di SMA Kecamatan Sambasberumur17 - 18 tahun (65,2%), proporsi responden berdasarkan konsep diri responden di SMA Kecamatan Sambas terbanyak tinggi sebesar 44 (53,7%). Analisis Hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney Test*diperoleh nilai *p value* = 0,015> α = 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok.

Hasil per item yang didapat bahwa sebagian besar responden setuju untuk suka membeli rokok yang diiklankan oleh artis favorit saya sebesar 97,9%, dan membeli rokok sesuai dengan yang saya inginkan sebesar 81,1%.

Tekanankelompok secara luas dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi remaja bereksperimentasi awal dengan tembakau dan kesediaan mereka untuk terus selanjutnya merokok.Konformitas terhadap perilaku merokok pada remaja terkait juga dengan proses perkembangan kepribadian dan sosial yang terjadi pada masa remaja awal, perhatian yang berkembang pada masa remaja adalah apa yang menurut mereka benar pada simbol status.

Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja, karena masa remaja adalah peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa, dimana dimasa peralihan ini para remaja berusaha mencari jati dirinya. Sehingga remaja sering berusaha memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa sehingga mereka selalu ber-tingkah laku yang membuat mereka merasa seperti orang dewasa yaitu me-rokok, minum minuman keras dan menggunakan obat-obatan1.

Pada saat anak duduk di Sekolah Menengah Atas, kebanyakan pada siswa laki-laki, merokok merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan sosialnya. Siswa SMU yang berada pada masa remaja, merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya dari pada norma-norma orang dewasa. Dalam hal ini remaja menganggap merokok se-bagai lambang pergaulannya. Khusus-nya siswa laki-laki merokok merupakan suatu tuntutan pergaulan bagi mereka.

Penelitian ini sejalan dengan dengan peneliti lain bahwa tidak terdapat hubungan antara bentuk konformitas terhadap tipe perilaku merokok remaja laki-laki usia pertengahan di SMAN 97 Jakarta13.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai bentuk konformitas yang berarti bahwa siswa membutuhkan informasi dari temannya dan percaya terhadap temannya. Hal ini sesuai dengan peryataanbahwa pada tahap remaja pertengahan, remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. mereka senang kalau banyak teman yang menyukainya2.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk konformitas teman sebaya tidak berpengaruh pada tipe perilaku merokok pada remaja. Hal ini dapat disebabkan masih banyak faktor-faktor lingkungan dan faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja merokok., kurangnya sarana yang dapat memfasilitasi remaja untuk menyalurkan hobinya, adanya konflik-konflik dalam diri remaja yang membuat remaja frustasi dan depresi yang menyebabkan mereka mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakan negatif.

Makadari itu diharapkan kepada remaja yang sudah
merokok diharapkan untuk mengurangi dan menghentikan perilaku merokok dengan cara melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat seperti melakukan olahraga, keseniandan aktivitas bermanfaat lainnya sehingga waktu dan tenaga dapat dialihkan pada hal-hal yang
lebih produktif.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas (p = 0,285) dan ada hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas (p = 0,015).

**Saran**

Saran bagi sekolah diharapkan dijadikan dasar atau masukan untuk pengembangan dan penerapan layanan bimbingan konseling serta mengadakan pertemuan rutin dengan wali siswa untuk membahas terkait perilaku merokok yang rentan terjadi pada anak remaja dan bagi orang tua diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian lebih pada anaknya yang merokok agar anak yang merokok tersebut memiliki teman dan tidak merasa kesepian lagi.

**Daftar Pustaka**

1. Hurlock. B, E. 2004. Psikologi *Perkem­bangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidu­pan (terjemahan)*. Jakarta :Erlangga.
2. Soetjiningsih. 2010.*Tumbuh Kembang Remaja dan permasalahannya*. Sagung Seto: Jakarta.
3. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003*. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
4. Rikesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Tim Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan pengembangan Kesehtaan. Depkes RI. Jakarta
5. Marisa, 2014. Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Stroke di Bagian Saraf RSU Dokter Siedarso Pontianak. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Sulartiningsih, 2013. Hubungan Konsep Diri Dengan Komformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaha Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tesis*. Universitas Gajah Mada
7. Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya*. Bandung
8. Mu’tadin, Z. 2002. *Remaja dan Rokok,* Jakarta: e-psikologi diunduh dari <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.htmdiakses> pada tanggal 30 Agustus 2014.
9. Komasari dan Helmi, 2000. *Faktor-faktor Penyebab Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi.
10. Pratiwi, Ratna Akhiroyani. 2009. Hubungan antara Konsep Diri dan Komformitas dengan perilaku Merokok pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
11. Widowati, 2008. Pengaruh Stereotipi Perokok Dan Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP. *Skripsi*. Universitas Indonesia
12. Deska, Yodi Ade. 2012. Hubungan antara Perilaku, Teman Sebaya dan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA Negeri Kelas XI di Kota Sanggau. *Skrpsi*. Universitas Muhammadiyah Pontianak
13. Deska, Yodi Ade. 2012. Hubungan antara Perilaku, Teman Sebaya dan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA Negeri Kelas XI di Kota Sanggau. *Skrpsi*. Universitas Muhammadiyah Pontianak